

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Jatilan Cipto Wiloho merupakan salah satu grup kesenian rakyat yang hidup dan berkembang di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman. Cipto Wiloho didirikan pada tahun 2014, embrio dari Jatilan Cipto Wiloho terbentuk sejak tahun 1985 dan grup tersebut tidak diberi nama. Pasang surut yang dihadapi grup kesenian rakyat di Dusun Pakem tersebut, menjadikan grup Jatilan Cipto Wiloho berdiri hingga sekarang. Cipto Wiloho mulai dirintis oleh Ferry Catur Harjanta sejak tahun 2013, Ferry merupakan anak dari bapak Tukiman yang menjadi pendiri grup Jatilan generasi pertama di Dusun Pakem dan sekarang menjadi ketua adat di grup Jatilan Cipto Wiloho.

Kesenian Jatilan Cipto Wiloho pada Festival jatilan 2019 menjadi fokus dari penelitian pada tulisan ini yaitu menganalisis koreografi yang ditinjau dari aspek bentuk, teknik, isi dan gaya tari. Dilihat dari bentuk koreografi ini merupakan koreografi kelompok yang dapat ditarikan oleh dua orang hingga 12 orang. Pemilihan jumlah penari pada kesenian Jatilan menggunakan jumlah bilangan genap, karena dalam menari terdapat bagian yang harus dilakukan secara berpasangan. Jatilan dipentaskan di arena terbuka dengan diberi pagar pembatas untuk memberi batas antara penonton dengan arena pentas. Jatilan Cipto Wiloho pada Festival Jatilan 2019 memiliki durasi 22:36 detik, namun durasi tersebut dapat kurang atau lebih dalam pertunjukan.

Secara koreografi susunan tari pada Jatilan Cipto Wiloho terdiri dari enam bagian, yaitu introduksi, *maju gendhing*, *jogedan*, *enjeran*, *perangan*,

*mundur gendhing*. Istilah yang digunakan tersebut meminjam dari tari klasik gaya Yogyakarta. Pada bagian iringan terdapat tiga pola tabuh yaitu *pondil lamba*, *pondil seseg*, dan *sesegan reog*. *pondil lamba* memiliki tempo lambat, *pondil seseg* memiliki tempo sedang, dan *sesegan reog* memiliki tempo yang cepat. Dalam pertunjukannya, *sesegan reog* atau tempo cepat menjadi dominan.

Hasil analisis secara bentuk, keutuhan yang terdapat pada Jatilan Cipto Wiloho meliputi gerak, iringan, properti, dan busana, menurut peneliti telah saling mendukung visual cerita yang ingin disampaikan. Variasi yang ada pada pertunjukan tersebut terbatas, variasi hanya terdapat pada motif gerak *sirig*, *onclang*, *gejig 1*, *reyogan*, *junjungan*, *jalan ditempat*, *getar jaran*, dan *surung jaran*. Repetisi paling banyak terdapat pada motif *sirig* yang di ulang sebanyak 21 kali, motif *onclang* di ulang sebanyak 14 kali, dan motif *gejig 1* di ulang sebanyak delapan kali. Masing-masing motif yang di ulang, mengalami perbedaan pada aspek ruang maupun waktunya. Rangkaian keseluruhan memiliki alur yang runtut dari awal hingga akhir, dan klimaks dari pertunjukan tersebut yaitu pada adegan dimana salah satu tokoh Serdadu Belanda terbunuh.

Aspek teknik yang digunakan dalam melakukan gerakan tari pada Jatilan Cipto Wiloho dominan menggunakan teknik kaki merendah dan membuka. Pada bagian tangan tidak terlalu banyak namun membutuhkan kekuatan pada lengan untuk membawa properti kuda kepang. Pada Aspek koreografi kelompok yang dilihat dari aspek jumlah penari secara teknik pada Jatilan Cipto Wiloho saat mengikuti Festival Jatilan 2019 terdapat tiga jenis

motif koreografi kelompok yang digunakan diantaranya yaitu, *unison*, *alternate*, dan *canon*, di antara ketiga aspek koreografi kelompok tersebut *unison* dan *alternate* menjadi dominan.

Pada aspek isi atau *content* Jatilan Cipto Wiloho pada Festival Jatilan 2019 menyajikan sebuah cerita, sehingga dalam pertunjukannya Jatilan Cipto Wiloho termasuk jenis tari literal. Cerita yang dihadirkan yaitu peperangan antara Pangeran Diponegoro melawan Serdadu Belanda. Gerak-gerak yang cenderung meluas dan energik, rias *madyataya*, busana yang mirip dengan tokoh yang diangkat, properti bendera dan kuda kepang, dan iringan dengan permainan pola tabuh cepat dan lambat digunakan untuk mendukung visual cerita tersebut.

Melihat dari *content* atau isi yang disampaikan, aspek koreografi kelompok pada aspek jumlah penari yang dilihat secara isi, dalam pertunjukan Jatilan Cipto Wiloho saat mengikuti sebuah Festival Jatilan tahun 2019 yang menghadirkan dua tokoh yaitu Pangeran Diponegoro dan Serdadu Belanda. Tokoh yang diangkat sama-sama memiliki jenis kelamin laki-laki sehingga duet berlawanan menjadi pilihan pada aspek pemilihan jumlah penari berdasarkan isi.

Jatilan Cipto Wiloho cenderung memiliki gaya gerak yang lebih tertata dari Jatilan pada umumnya. Sikap-sikap gerak yang digunakan cenderung menggunakan sikap-sikap gerak pada tari klasik gaya yogyakarta, hal tersebut terlihat dari beberapa sikap gerak yang digunakan seperti sikap tangan *kambeng*, sikap *junjungan kaki*, sikap kaki *mendhak* dan membuka

pada motif *sirig, onclang*. Gaya gerak yang cenderung kepada sikap-sikap gerak tari klasik gaya yogyakarta dipengaruhi oleh latar belakang penata tari Jatilan Cipto Wiloho yang mempelajari tari klasik gaya yogyakarta, sehingga pengalaman ketubuhan yang didapat penata mempengaruhi atau memberikan gaya gerak pada Jatilan Cipto Wiloho.

Penelitian mengenai analisis koreografi yang di fokuskan pada aspek bentuk, teknik, isi dan gaya, memberikan suatu wawasan dan pengayaan dari sebuah bentuk tari kerakyatan khususnya jatilan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### 1. Sumber Tercetak

Adshead, Janet. 1988. *Dance Analysis Theory And Practice*. London: Cecil Court

Hadi, Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

\_\_\_\_\_. 2003. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Herawati, Nanik. 2009. *Kesenian Tradisional Jawa*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.

Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continuitis and Change*. New York. Cornel University Press. Terj. Soedarsono 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia..* Bandung: Arti line.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.

Kuswarsantyo dkk. 2014. *Jatilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mariato, M. Dwi. 2015. *Art And Levitation Seni Dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Murgiyanto Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*. London: Lepus Books. Terj. Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Widaryanto, F.X. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press Bandung.

## 2. Narasumber

Nama : Fery Catur Harjanto

Umur : 31 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta serta pendiri grup kesenian dan penata kostum Jatilan Cipto Wiloho.

Nama : Bapak Tukiman

Umur : 65 tahun

Pekerjaan : Tokoh masyarakat di wilayah Dusun Pakem dan termasuk pendiri grup kesenian.

Nama : Rahayu Heru Pamungkas

Umur : 23 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa serta menjadi penata musik pada Jatilan Cipto Wiloho babak empat.

## 3. Webtografi:

<http://sleman.unimus.ac.id/index.php/ling-hidup/padukuhan-pakem/>  
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23862/BAB%20IV.pdf?sequence=4&isAllowed=y>